BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya pembelajaran biologi cenderung monoton dan tidak menarik, akibatnya proses belajar mengajar dirasakan oleh siswa membosankan dan tidak menarik, bahkan dari hasil pengamatan, siswa memperlihatkan sikap yang kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran biologi. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa kurang lancar dan lebih buruk lagi interaksi antara siswa dengan siswa hampir tidak terjadi dan hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dampak dari semua ini siswa kurang termotivasi dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun jauh dari harapan (Irham *et al*., 2017).

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan dirumah secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Zhang *et al*., 2004)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru SMA Negeri 7 Medan bahwa pembelajaran Biologi di sekolah tersebut sudah menggunakan model pembelajaran. Namun ada beberapa masalah yang dihadapi guru di kelas yakni: (1) Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum berhasil dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 mata pelajaran biologi di SMA Negeri 7 Medan. (2) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi kelas XI di SMA Negeri 7 Medan masih kurang bervariasi.

Dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompoknya

bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain (Rusman, 2012).

Dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain dalam belajar siswa berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar bersama (Islami S & Yondri S, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampainan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan perhargaan kelompok (Istarani, 2016).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sebuah model pembelajaran yang meningkatakan hasil belajar siswa secara teoritis. Model pembelajara ini adalah model pembelajaran yang didasarkan pada interaksi kelompok yang diharapkan dapat mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya meningkatakn hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran STAD.

Pada penelitian (Irham *et al*., 2017), menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa mengalami peningkatan yang signifikan, 32 siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada pelajaran Biologi, diperoleh hasil yakni 75% (24 siswa) dengan kategori tinggi dan 25% (8 siswa) dengan kategori sedang. Hal yang sama juga pada nenelitian yang dilakukan oleh (Carrolin., *et al.*, 2018), yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan nilai rata-rata awal 63,15 menjadi 75,69. Pada penelitian (Islami S & Yondri S, 2017) juga mengatakan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw lebih baik karena dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan

pendapatnya masing-masing serta dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih *et all.*,2017) mengatkan bahwa bahwa penerapan media pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan media berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi belajar saja tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dan media flashcard efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fua, 2014) pada Materi Hubungan Manusia dan Lingkungan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membangkitkan suasana kelas yang lebih kondusif disamping itu, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin banyak yang aktif, baik mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan lebih menghargai teman belajar dalam kelompoknya.

Pada penelitian (Napitupulu *et al*., 2019) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) (nilai rata-rata 81,41) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan pembelajaran model kooperatif tipe MaM (*Make a Match*) (nilai rata-rata 77,06) pada materi sistem saraf. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin *et al*., 2019) mengatakan bahwa hasil belajar kelompok STAD secara signifikan lebih baik dibandingkan hasil belajar pembelajaran konvensional. Dari hasil belajar yang diukur melalui post test setelah pelaksanaan eksperimen, secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 89,45 dan nilai hasil belajar diperoleh semua siswa tergolong baik. Karena KKM yang tinggi sebesar 80. Pada penelitian (Afrizal *et al*., 2014) pada materi sistem reproduksi manusiamengatakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung, para siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* tampak lebih aktif berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing maupun saat bergabung membentuk kelompok ahli dengan kelompok lainnya dibandingkan dengan kelas eksperimen STAD, karena model pembelajaran *Jigsaw* siswa bertanggung jawab untuk membagikan informasi kepada temannya pada saat bergabung kembali dikelompok asalnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2016) mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan STAD pada materi sistem gerak. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,89 sedangkan belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,98. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) mengatakan bahwa hasil belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievemen Devision) pada konsep jaringan hewan dan sistem gerak dikategorikan baik, dan tidak ada siswa untuk kategori cukup, kurang, dan gagal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriati, *et al* (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai LDS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Rokiah 2018) bahwa penerapan Model Kooperatif tipe STAD dengan konsep sistem gerak manusia berpengaruh nyata pada hasil belajar.

Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran tidak dapat dilakukan secara lansung atau bertatap muka sehingga pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. *(Zhang et al, 2004)*

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan applikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018).

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak

langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2005).

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dilaukan secara daring diharapkan materi yang akan diajarkan dalam penelitian yang akan dilakukan pada kelas XI SMA Negeri 7 Medan yaitu dengan materi sistem gerak pasif pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Karena model pembelajaran tipe Jigsaw dan Tipe STAD (Teams Achievment Divisions), siswa lebih banyak waktu untuk berpikir dan merespon sehingga dapat mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memperkecil peluang siswa untuk pasif dalam belajar. Selain itu, suasana dalam kegiatan belajar akan lebih menyenangkan, dan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang: **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Tipe STAD Pada Materi Sistem Gerak Pasif Pada Masa Pandemi COVID 19 di Kelas XI IPA SMA N 7 Medan T.P 2020/2021".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Biologi siswa di SMA Negeri 7 Medan pada masa pandemic Covid-19 yang masih tergolong rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Biologi kelas XI di SMA Negeri 7 Medan pada masa pandemic Covid-19 masih kurang bervariasi.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian diantaranya yaitu: (a) Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas yaitu kelas IPA 4 sebagai kelas yang

diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas IPA 3 yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi sistem gerak pasif pada manusia di kelas XI SMA Negeri 7 Medan; (b) Rentan waktu penelitian yang dilakukan yaitu Agustus – Oktober 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe Jigsaw pada materi sistem gerak pasif pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem gerak pasif pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD pada materi sistem gerak pasif pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.

1.5. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.
2. Penelitian ini dibatasi pada materi sistem gerak pasif pada manusia di kelas XI SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.
3. Hasil belajar pada penelitian ini hanya dibatasi oleh kognitifnya saja.
4. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe STAD di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi sistem gerak pasif pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem gerak pasif pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD pada materi sistem gerak pasif pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri 7 Medan T.P 2020/2021.

1.7. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Guru biologi dapat mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD sebagai usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan untuk calon guru Biologi mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD dalam pengajaran materi sistem gerak pasif pada manusia.

1.8. Defenisi Operasional

Adapun defenisis operasional penelitian agar tidak terjadi kesalahan menafsirkan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal evaluasi tes hsil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *post-test.*

2. Model pembelajaran jigsaw, yaitu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe Model Student Teams Achieviment Division (STAD) merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.